

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, sebab dari gurulah segala peradaban dimulai dan mengalami perkembangannya yang sangat mengagumkan hingga detik ini. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang menuntut adanya peningkatan profesionalisme pada diri guru, maka profesi guru tentu harus direkonstruksi dan direka ulang agar tidak seperti yang sekarang ini terjadi (Marno, 2008: 6).

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan. Khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tersebut kepada peserta didik (Wena, 2009: 7).

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri (Fathurrohman, 2007: 7).

Dari pemaparan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa dalam dunia belajar mengajar sangatlah dibutuhkan metode yang tepat untuk memenuhi target pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode yang tepat (Fathurrohman, 2007:15).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Diperlukan pula pendidikan yang sangat tepat untuk para pendidik (guru). Metode merupakan fasilitas untuk menghantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Fathurrohman, 2007: 59).

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan pendidikan ilmu keguruan di tingkat Aliyah. Tidak semua sekolah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas)/Aliyah mengajarkan disiplin ilmu tersebut. Mempelajari ilmu

tersebut menjadi penting bagi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta karena adanya praktik mengajar yang diwajibkan kepada siswa dan juga sesuai dengan cita-cita madrasah untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah yang siap terjun di medan dakwah (Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009).

Da'i (guru) merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, pepatah mengatakan "guru kencing berdiri murid kencing berlari". Hal tersebut menggambarkan bahwa sosok guru begitu sentral dalam suatu proses belajar mengajar, sampai-sampai semua perilaku guru akan segera ditiru oleh siswa. Dengan kata lain, kegiatan mengajar pada hakekatnya merupakan tindakan memberikan keteladanan (Tea, 2009: 86).

Kesan pertama manusia bisa dilihat dari penampilannya. Oleh karena guru merupakan seseorang yang menyampaikan informasi, maka agar orang lain percaya sudah selayaknya guru memiliki penampilan yang baik. Kepribadian yang baik dari seorang guru bisa terlihat dari akhlak keseharian. Secara bahasa akhlak merupakan kondisi jiwa yang memunculkan amal perbuatan, baik itu perbuatan baik maupun buruk. Dimana kemunculannya itu secara reflek tanpa dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu (Al-Qahthani, 2006: 38).

Idealnya seorang guru teladan adalah yang bagus kepribadian dan akhlaknya, sedangkan ukuran kebaikan akhlak seseorang itu dapat dilihat sejauh mana kesesuaian akhlaknya dengan pribadi Rasulullah SAW. Hendaknya seorang guru muslim yang ideal menjadikan segala perjalanan kehidupan Rasulullah SAW sebagai panutan ideal dan imam yang agung, karena beliau merupakan manusia

agung yang memiliki kepribadian agung, bahkan Allah sendiri di dalam kitab suci-Nya memuji beliau dengan pujian yang sangat indah dalam *Al-Qur'an* Surat

Al-Qalam: ayat 4: **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ**

dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Ra'uf, 2005: 564).

Dengan demikian, begitu strategisnya peran guru di dalam pembangunan karakter bangsa melalui lembaga sekolah, maka tidaklah mengherankan jika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai satu-satunya sekolah kader yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan menganut sistem pendidikan *boarding school* atau asrama berusaha memberikan bekal kepada siswanya untuk menjadi guru yang baik. Hal itu terwujud dengan diajarkannya ilmu keguruan sebagai salah satu ciri khas pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini bisa dipahami karena tidak semua Sekolah Menengah Atas (SMA) mengajarkan materi tersebut, terlebih ditunjang dengan sistem berasrama yang memudahkan siswa memiliki peluang untuk semakin mempraktikannya dengan praktik mengajar dan khutbah.

Hal itu juga terlihat dalam visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Salah satu dari ke-6 misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri)

di bidang kependidikan (Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2006: 6).

Adapun tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni terselenggaranya pendidikan madrasah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Anonim, 2009: 6). Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimin bisa diartikan sebagai Sekolah Guru, dan pelajaran ilmu keguruan yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran strategis dalam pembinaan dan peningkatan kualitas mengajar menjadi guru teladan.

Di samping pelajaran Ilmu Keguruan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tempat khusus di hati siswa, yaitu terlihat dari antusias besar yang terwujud dengan maksimalnya jam kehadiran dan indeks nilai yang memuaskan, juga adanya praktik mengajar yang diwajibkan kepada siswa kelas 6 atau siswa akhir sebagai syarat kelulusan dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Apakah pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin sesuai dengan teori yang benar apa hanya sekedar kegiatan rutin tahunan, sebagai ujian akhir yang dibebankan kepada siswa kelas 6.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Praktik Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010".

B. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui maksud judul skripsi di atas, maka penulis akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, sehingga tidak ada kerancuan dalam memahaminya.

1. Implementasi

Kata implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan, maka mengimplementasikan berarti melaksanakan atau menerapkan (Alwi, 2000: 427).

2. Praktik Mengajar

Praktik yaitu pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori (Alwi, 2000: 892). Sedangkan mengajar adalah memberikan pelajaran atau menyampaikannya (Alwi, 2000: 17). Maka praktik mengajar adalah kegiatan mengajar yang dilakukan siswa praktikan di bawah pengawasan guru pembimbing agar teruji dan terasah kemampuannya dalam mengajar.

3. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "Qismul Arqa" yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920), lalu menjadi "Kweekschool Muhammadiyah" (1924). Baru pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah". Setahun kemudian madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) berlokasi di kelurahan

Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah (khusus putri) berlokasi di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Maka penelitian ini mengambil judul implementasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh siswa tahun terakhir di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas dan untuk mencegah timbulnya perluasan pembahasan, maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana pelaksanaan praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: "Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010".

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis, adalah sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia penelitian dan memperkaya khazanah keilmuan.
2. Manfaat secara praktis, adalah sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk menilai sejauh mana implementasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum pernah ada yang melakukan penelitian atau penulisan skripsi tentang implementasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Akan tetapi untuk penelitian tentang metode dan pengaruh pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa penulis di antaranya:

1. Marno dan Idris (2008), dalam karyanya dengan judul "Strategi dan Metode Pengajaran" yang mengungkap tentang tujuan khusus simulasi praktik mengajar yang diantaranya adalah menyiapkan siswa agar terampil dalam membuat persiapan mengajar, dan membentuk sikap profesional dalam sebagai calon guru.
2. Susilo (2007), dalam karyanya dengan judul "Pedoman pengajaran Mikro" yang mengungkap tentang manfaat praktik mengajar, diantaranya adalah peserta didik dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam bidang mengajar.

3. Mardhiyah (UMS, 2011), dalam skripsinya dengan judul “Implementasi Pembelajaran berhitung melalui permainan mengisi pola pada kelompok B di TK MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011” mengungkap bahwa implementasi pembelajaran berhitung melalui permainan mengisi pola yang dilakukan di TK MTA Gemolong, merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan berhitung di TK.
4. Suwarni (UMS, 2011), dalam skripsinya dengan judul “Implementasi Pembelajaran Model BCCT (*Beyond Center And Circles Time*) dalam pengembangan kreativitas anak” mengungkap bahwa dengan pelaksanaan BCCT di Sentra BAC, walaupun belum sempurna namun dapat mengembangkan kreatifitas anak didiknya.
5. Fauzi (UMS, 2012), dalam skripsinya dengan judul “Implementasi Strategi Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Pajang 3 Surakarta” mengungkap bahwa melalui Implementasi strategi STM dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pesawat sederhana bagi siswa kelas V SDN Pajang 3 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 terbukti kebenarannya.

Berpijak pada beberapa karya ilmiah tersebut, penulis dapat mengambil titik fokus penelitian yang membedakan dengan karya ilmiah di atas, yakni mendeskripsikan tentang implementasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini tepatnya adalah penelitian lapangan, karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan atau dibangun dari lapangan. Hal itu sebagaimana diungkap Sarjono, dkk (2004: 21) bahwa penelitian lapangan adalah sebuah studi yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan serta lembaga pemerintahan.

Penelitian lapangan ini juga merupakan penelitian kualitatif, artinya bahwa data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka melainkan kata-kata atau naratif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tertentu. Dalam penelitian dokumentasi, maka sumber datanya dokumen atau catatan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis menggunakan data-data dokumentasi yang sudah terbukukan oleh pihak Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga dilakukan wawancara dengan para siswa yang telah melakukan praktik.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan satu cara untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti kualitatif mengumpulkan data dengan mengamati proses yang terjadi dibalik fenomena atau peristiwa, untuk mencari pola-pola umum tentang konsep, atau melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh jawaban-jawaban yang kompleks dari responden (Murti, 2006: 14). Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki atau disebut juga sebagai suatu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian, baik itu subjek maupun objek yang ada kaitannya dengan penelitian (Moleong, 2004: 235).

Metode ini digunakan secara langsung untuk menggali data tentang pelaksanaan dan evaluasi terhadap praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, serta untuk menggali data tentang sarana prasarana di madrasah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap

wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya sering bercakap-cakap dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu, banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan mereka (Rachmawati, 2007: 01).

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan guna memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan atau percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2004: 235). Metode ini digunakan secara langsung untuk menggali data tentang bagaimana persiapan dan hasil evaluasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan. Selain dari dokumen, juga dapat diambil dari arsip-arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan (Moleong, 2004: 161).

Dengan metode ini, digali data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik mengajar, serta data umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 yang memuat tentang lokasi, sejarah madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, model

pembelajaran, kegiatan siswa, sumber daya manusia, asrama, fasilitas madrasah, prestasi siswa, kepemimpinan madrasah, kerjasama dan unit usaha serta kunjungan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2011: 245)

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu yang merupakan bentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Dengan demikian, penyusunan teori di sini berasal dari banyak data yang saling berhubungan. Atau dengan kata lain dengan metode deskriptif-analitis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data
- b. Menyajikan data
- c. Menarik kesimpulan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Terdiri dari tinjauan teoritik tentang teori mengajar yang memuat definisi mengajar, tujuan praktik mengajar, manfaat praktik mengajar, dan kompetensi dasar mengajar.

BAB III: Terdiri dari dua bagian. Pertama, gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang memuat lokasi, sejarah madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, model pembelajaran, kegiatan siswa, sumber daya manusia, asrama, fasilitas madrasah, prestasi siswa, kepemimpinan madrasah, kerjasama dan unit usaha serta kunjungan. Kedua, praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV: Analisis data implementasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/ 2010.

BAB V: Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.